

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Post SC adalah masa setelah bayi serta keluarnya plasenta dengan melakukan pembedahan dibagian perut dan sampai organ kandungan bisa seperti sebelum hamil dan optimal dengan waktu 6 minggu (Walyani & Purwoastuti, 2015). *United Nation Children Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* memberi saran kepada Ibu Post SC untuk memberikan ASI eksklusif minimal enam bulan. Pemberian makanan padat untuk bayi yaitu setelah bayi berumur 6 bulan didampingi ASI eksklusif sampai anak berumur dua (Kemenkes, 2014).

Negara anggota *World Health Organization (WHO)* telah mengambil keputusan untuk rencana di tahun 2025 minimal 50% jumlah anak yang dibawah usia 6 bulan sudah bisa diberikan ASI eksklusif. Motivasi serta dukungan yang diberikan untuk Ibu Post SC juga bisa menambah nilai positif. Diharapkan Ibu Post SC menjadi percaya diri dan yakin bisa memproduksi ASI sehingga menjadi lancar (Dewi & Santika 2017).

Profil Kesehatan Indonesia 2016 yang membahas tentang produksi ASI eksklusif pada bayi secara nasional pada bayi usia 0-5 bulan sebanyak 54,0% dan bayi yang usianya sudah 6 bulan yaitu sebanyak 29,5%. Jawa tengah mendapatkan data juga yaitu bayi yang berusia 0-5 bulan sebanyak 43,3% dan bayi berusia 6 bulan sebanyak 25,4% maka dari itu membutuhkan sosialisasi tentang ASI eksklusif untuk ibu post SC. Diharapkan agar bisa

memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan tanpa tambahan makanan lain.

Dinas Kesehatan Semarang telah mengupayakan agar ASI eksklusif meningkat dengan program (IMD) yaitu Inisiasi Menyusui Dini. Untuk (APN) yaitu Asuhan Persalinan Normal dengan mempromosikan serta konseling laktasi kepada kelompok pendukung ASI eksklusif. ASI eksklusif yang keluar dihari pertama, ASI eksklusif keluar pada saat sudah melahirkan yang diakibatkan karena hormon prolaktin dan oksitosin yang kurang dan dapat membantu produksi ASI (Dinkes Semarang, 2015).

Metode zilgrei adalah teknik latihan pernafasan yang bisa membantu meredakan sakit punggung dan kelancaran ASI pada ibu post SC. Ada 85% akibat sakit punggung adalah karena kurang seimbang antara menempatkan beban yang ada di salah satu sisi tubuh. Metode Zilgrei dapat memperbaiki asimetri tubuh. Untuk itu, ibu post SC dianjurkan hanya dengan berpikir logis, mengikuti intruksi dengan baik, dan memiliki disiplin agar bisa mendapatkan manfaat yang optimal setelah terapi dilakukan (Danuatmaja, 2008).

Selain meningkatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin, pijat oksitosin juga meningkatkan produksi ASI yang masih tersumbat dan ibu dianjurkan untuk tenang sehingga ASI akan mudah keluar (Latifah, 2015). Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Ruang Baitunnisa 2 data yang terkumpulkan dari bulan Mei, Juni dan Juli 2019 terdapat 83 Ibu Post SC dengan rata-rata perbulan pada Ibu Post SC sebanyak 24 Ibu Post SC, serta

hasil wawancara dengan Perawat Ruang Baitunnisa 2 apabila ada pasien ibu post SC yang mengalami masalah dalam menyusui, perawat biasanya hanya memberikan Perawatan Payudara. Oleh karena itu, apabila metode zilgrei dan pijat oksitosin dikombinasikan, maka akan menjadi suatu metode yang menggabungkan gerakan, perubahan posisi, latihan pernafasan, dan pijatan oksitosin, diharapkan kerja otot-otot panggul yang saling berkaitan menjadi selaras. Maka diharapkan ibu post SC akan mengalami perubahan dalam produksi ASI dimana pengeluaran ASI setelah dilakukan kombinasi metode zilgrei dan pijat oksitosin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kombinasi Metode Zilgrei dan Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada Ibu post SC di RSI Wilayah Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Deteksi dini adanya gangguan pada produksi ASI merupakan tugas dan tanggung jawab tenaga medis. Pelatihan Metode Zilgrei dan Pijat Oksitosin yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI pada Ibu Post SC sangat penting untuk dapat memotivasi para Ibu Post SC agar bayi dapat tumbang dan berkembang.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang pada tanggal 15 Juli 2019 dengan metode wawancara dengan Perawat di Ruang Baitunnisa 2 didapatkan data dari 24 Ibu Post SC masih banyak yang belum memahami bagaimana cara agar ASI nya lancar. Maka, peneliti ingin mengetahui pengaruh Metode Zilgrei dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi

ASI untuk kelancaran ASI ibu. Berdasarkan hasil studi tersebut peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Kombinasi Metode Zilgrei dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui pengaruh kombinasi metode zilgrei dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada Ibu Post SC di RSI Wilayah Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya subjek penelitian di RSI Sultan Agung Semarang dan RS Roemani Muhammadiyah Semarang meliputi paritas, umur, pekerjaan dan pendidikan.
- b. Diidentifikasinya produksi ASI sebelum diberikan terapi kombinasi metode zilgrei dan pijat oksitosin di RSI Wilayah Kota Semarang.
- c. Diidentifikasinya produksi ASI setelah diberikan terapi kombinasi metode zilgrei dan pijat oksitosin di RSI Wilayah Kota Semarang.
- d. Diidentifikasinya perbedaan produksi ASI sebelum dan setelah diberikan terapi kombinasi metode zilgrei dan pijat oksitosin di RSI Wilayah Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan kajian dalam institusi pendidikan khususnya Ilmu Keperawatan Maternitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang tentang kombinasi metode zilgrei dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post SC di RSI Wilayah Kota Semarang dan diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dalam mencari pengaruh yang berhubungan dengan kombinasi metode zilgrei dan pijat oksitosin dengan menggunakan pijat endorphin dalam mengidentifikasi produksi ASI ibu post SC dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang Pengaruh Kombinasi metode zilgrei dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post SC di RSI Wilayah Kota Semarang, bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan praktik keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan di masyarakat supaya lebih memahami dan mengetahui manfaat kombinasi metode zilgrei dan pijat oksitosin terhadap produksi pada ibu post SC.